

Edukasi Kewirausahaan Pembuatan Produk Ramah Lingkungan dengan Memanfaatkan Limbah Silikon di SMP Negeri 40 Jakarta

Entrepreneurship Education of Eco Product Making to Utilize Silicone Waste at SMP Negeri 40 Jakarta

Elda Sri Andini¹, Putra Pratama², Nazwa Malika Anadiva³, Kresna Bayu Nugroho⁴ Yuliana Riana Prasetyawati⁵, Siti Adelita Raif Khadijah⁶

¹Fakultas Bisnis, ²Institut Komunikasi dan Bisnis LSPR

Jl. K.H Mas Mansyur, Kav.35, Jakarta Pusat, 10220, DKI Jakarta, Indonesia

22240030011@lspr.edu; 22240030001@lspr.edu; 22240030024@lspr.edu;

22240030052@lspr.edu; yuliana.rp@lspr.edu; adelita.rk@lspr.edu

correspondence: 22240030011@lspr.edu

Received: 17/03/2025	Revised: 23/06/2025	Accepted: 02/07/2025
----------------------	---------------------	----------------------

DOI: <https://doi.org/10.25170/mitra.v9i1.6615>

Citation: Andini et al. (2025). Implementasi Pembuatan Produk Ramah Lingkungan dengan Memanfaatkan Limbah Silikon di SMP Negeri 40 Jakarta. MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 9 (1), 95-105. DOI: <https://doi.org/10.25170/mitra.v9i1.6615>

ABSTRACT

Silicone waste is one of the wastes that is difficult to decompose in a short time. The problem of silicone waste, which is difficult to decompose naturally, is a major concern in environmental management. Silicone waste has the potential to be processed and made into eco products so that it has selling value, and as an effort to reduce waste. The community service activities carried out aim to be able to provide education about the processing of silicone waste that can be utilized into goods that can have economic value and to foster early entrepreneurial interest in 45 students of SMP Negeri 40 Jakarta who are members of OSIS and Class Representative Assembly consisting of 28 girls and 17 boys. The community service method includes education, workshop implementation, and evaluation of activity results. Based on the pretest and posttest of community service activities, the results show a significant increase in understanding of the Business Model Canvas and eco business material. This increase can be seen from the data obtained in the pretest regarding the importance of eco business (80%) and the posttest results (88,8%). The data shows a significant increase in students' understanding of the importance of the Business Model Canvas. The pretest obtained 62% and the posttest increased to 95.5%.

Keywords: eco product; entrepreneurship; silicone waste; workshop

ABSTRAK

Limbah silikon menjadi salah satu limbah yang sulit terurai dalam waktu singkat, menjadikannya perhatian utama dalam pengelolaan lingkungan. Limbah ini memiliki potensi untuk diolah menjadi produk ramah lingkungan yang bernilai jual, sekaligus

menjadi upaya efektif mengurangi limbah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pengolahan limbah silikon yang dapat dimanfaatkan menjadi barang yang dapat bernilai ekonomis serta untuk menumbuhkan minat wirausaha dini pada 45 siswa SMP Negeri 40 Jakarta yang merupakan anggota OSIS dan Majelis Perwakilan Kelas dan terdiri dari 28 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan mencakup edukasi, implementasi pelatihan dan evaluasi hasil kegiatan. Berdasarkan *pretest* dan *posttest* kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan menunjukkan hasil peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai materi *Business Model Canvas* dan *eco business*. Adanya peningkatan ini terlihat dari data yang diperoleh pada *pretest* mengenai pentingnya *ecobusiness* (80%) dan pada hasil *posttest* (88,8%) dari data tersebut menunjukkan kenaikan yang signifikan dari pemahaman yang diperoleh siswa mengenai pentingnya *Business Model Canvas* pada *pretest* memperoleh 62% dan *posttest* mengalami kenaikan hingga 95,5%.

Kata kunci: kewirausahaan; limbah silikon; pelatihan; produk ramah lingkungan

PENDAHULUAN

Sampah adalah barang yang tak terpakai dan perlu dibuang (Nursindi & Lismaya, 2023). Sejalan dengan itu, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang menyatakan bahwa sampah adalah sisa dari kegiatan sehari-hari manusia atau hasil dari proses alam yang berbentuk padat. Sampah dikelompokkan berdasarkan zat kimia yang dikandungnya, yang berasal dari sisa-sisa organisme hidup yang mudah terurai dan benda tak hidup yang tidak semuanya bisa diolah kembali. Sampah organik adalah sampah yang dapat diuraikan oleh mikroorganisme, seperti sisa makanan, daun, sayuran, dan buah. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang membutuhkan waktu lama untuk terurai dan bahkan cenderung sulit diurai oleh mikroorganisme, seperti plastik, kaca, dan kaleng. (Nursindi & Lismaya, 2023).

Silikon merupakan material sintesis dalam bentuk cairan berminyak atau gel dengan tekstur yang cenderung kental. Limbah silikon menjadi salah satu limbah yang sulit terurai dalam waktu singkat. Limbah silikon memiliki potensi untuk dapat diolah dan dijadikan produk kreatif agar memiliki nilai jual dan sebagai usaha untuk dapat mengurangi limbah. Melalui sentuhan inovasi dan kreativitas, limbah silikon dapat diolah menjadi berbagai produk fungsional, seperti pelindung ponsel, aksesoris, hingga dekorasi rumah yang memiliki nilai estetika. Produk-produk ini tidak hanya menawarkan daya tarik visual, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan sekaligus menciptakan peluang dalam industri produk berkelanjutan. Tren masa kini semakin menunjukkan bahwa keberlanjutan menjadi aspek penting dalam menciptakan dan mengembangkan berbagai jenis produk.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Ditjen PPKL – Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia pada Tahun 2016, meningkatnya jumlah sampah yang dihasilkan di Indonesia mencapai hingga 66 juta ton per tahun, sampah tersebut terdiri dari sampah kertas 10%, sampah plastik sebesar 16%, sampah organik (seperti daun, kayu ranting, dan sisa makanan) sebesar 57%, serta sampah lainnya (seperti karet kulit, kain tekstil, logam, silikon dan kaca) sebesar 17% (Agustrijanto & Kusumawati, 2019). Data ini merupakan kombinasi dari berbagai sumber, mulai dari sampah rumah tangga kecil hingga sampah industri besar (Hutagaol, Nasution, & Kadir, 2020).

Permasalahan limbah silikon dan plastik yang sulit terurai secara alami menjadi perhatian utama dalam pengelolaan lingkungan. Limbah silikon, meskipun tidak sepopuler limbah plastik, juga menimbulkan tantangan karena dapat bertahan di lingkungan selama bertahun-tahun. Sementara itu, limbah plastik merupakan salah satu masalah lingkungan

yang paling mendesak saat ini. Sifat plastik yang tidak mudah terurai membuatnya menjadi penyebab utama pencemaran. Menurut (Susanti et al., 2023) sifat polimer plastik yang tidak berpori berkontribusi pada peningkatan suhu udara. Hal ini disebabkan oleh kemampuan plastik untuk menyerap dan memerangkap panas di atmosfer, yang berkontribusi pada perubahan iklim.

Beberapa faktor yang menyebabkan peningkatan limbah plastik dan silikon antara lain pertambahan jumlah penduduk, pola konsumsi yang mengutamakan kenyamanan, dan perubahan gaya hidup masyarakat yang cenderung menggunakan produk sekali pakai. Menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, jumlah total sampah di Indonesia diperkirakan akan terus meningkat setiap tahunnya, menunjukkan bahwa tanpa langkah-langkah pengelolaan yang efektif, masalah limbah akan semakin parah. Mirdayanti et al. (2023) mencatat bahwa pertambahan jumlah penduduk di suatu daerah menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi peningkatan produksi sampah.

Selain itu, penelitian oleh Lingga et al. (2024) menunjukkan bahwa kurangnya infrastruktur pengelolaan limbah yang memadai di banyak daerah di Indonesia juga berkontribusi pada masalah ini. Banyak daerah yang tidak memiliki sistem pengumpulan dan pengolahan limbah yang efisien, sehingga limbah sering kali dibuang sembarangan, mencemari lingkungan. Penelitian lain oleh Prasetyo (2021) menekankan pentingnya edukasi masyarakat mengenai dampak limbah plastik terhadap kesehatan dan lingkungan. Edukasi yang baik dapat mendorong masyarakat untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan beralih ke alternatif yang lebih ramah lingkungan. Oleh karena itu, upaya pengelolaan limbah yang lebih baik, termasuk pengurangan penggunaan plastik dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang dampak limbah terhadap lingkungan, sangat penting untuk menjaga keberlanjutan lingkungan kita. Ketidakmampuan dalam mengelola sampah dengan baik dapat mengakibatkan berbagai masalah lingkungan, seperti pencemaran tanah, air, dan udara, serta penurunan kualitas lingkungan secara keseluruhan (Pargito & Widodo, 2023). Hal ini menjadi isu yang sangat penting, terutama di negara dengan populasi besar seperti Indonesia, di mana volume sampah yang dihasilkan terus meningkat.

Menurut Hidayat (2021), bisnis ramah lingkungan, yang sering disebut sebagai *eco business*, mencakup semua aktivitas yang dilakukan dalam dunia bisnis dengan mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan. Konsep ini menekankan pentingnya keberlanjutan dalam setiap aspek operasional bisnis, mulai dari pemilihan bahan baku hingga proses produksi dan distribusi. Putra & Prasetyawati (2021) menambahkan bahwa unsur *green atau eco product* dapat menjadi diferensial yang signifikan bagi sebuah produk di pasar yang semakin kompetitif. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan isu-isu lingkungan, produk yang ramah lingkungan tidak hanya menjadi pilihan yang lebih baik untuk menjaga lingkungan, tetapi juga menjadi peluang bisnis yang menjanjikan. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda yang teredukasi tentang pentingnya keberlanjutan dan inovasi dalam menciptakan produk ramah lingkungan dapat memanfaatkan tren ini untuk menciptakan usaha yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga memberikan dampak positif bagi lingkungan.

Edukasi wirausaha bagi generasi muda harus mencakup pemahaman tentang *eco business* dan *eco products*. Dengan memberikan pengetahuan tentang cara mengembangkan produk yang ramah lingkungan dan strategi pemasaran yang efektif, generasi muda dapat dilatih untuk menjadi wirausahawan yang tidak hanya fokus pada keuntungan, tetapi juga pada tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pelatihan yang mengajarkan keterampilan praktis dalam menciptakan dan memasarkan produk ramah lingkungan akan sangat bermanfaat. Dengan demikian, generasi muda tidak hanya akan

siap menghadapi tantangan bisnis di masa depan, tetapi juga berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

Di era globalisasi dan digitalisasi, pengembangan keterampilan dan kreativitas kewirausahaan menjadi semakin penting bagi generasi muda. Untuk mendorong perkembangan kewirausahaan di Indonesia, kita perlu menanamkan jiwa kewirausahaan kepada generasi muda sejak dini. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk menggunakan dan mengembangkan potensi mereka untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan. Pengetahuan tentang kewirausahaan dapat ditanamkan melalui berbagai program seperti pendidikan dan pelatihan kewirausahaan (Nugrohowati & Rudatin, 2021). Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memperkenalkan ilmu kewirausahaan sejak di bangku sekolah hingga perguruan tinggi yang bertujuan agar setiap generasi dapat memiliki kompetensi pada bidang kewirausahaan. Pendidikan tidak cukup hanya mengandalkan pencapaian akademis, tetapi juga memerlukan kemampuan berinovasi, berpikir kreatif, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini merupakan solusi untuk masalah-masalah yang disebutkan di atas, karena Indonesia akan kesulitan untuk menjadi negara yang kuat dan stabil secara ekonomi jika tidak didorong oleh peningkatan jumlah bisnis baru yang memulai kegiatan yang dimana dapat menciptakan peluang kerja baru bagi masyarakat Indonesia (Gunawan & Hazwardy, 2020). SMP Negeri 40 Jakarta merupakan sekolah menengah pertama yang terletak di kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat. SMP Negeri 40 Jakarta telah menerapkan kebiasaan mengurangi sampah plastik dengan tidak menggunakan plastik di wilayah sekolah.

Program pengembangan kewirausahaan tidak dapat dilakukan hanya dalam kerangka pendidikan formal, khususnya di tingkat dasar, menengah dan tinggi (Firman & Putra, 2020). Program pelatihan kewirausahaan pada generasi muda menjadi suatu hal penting dilakukan karena tidak diajarkan secara formal pada bangku sekolah hal tersebut menjadi salah satu yang mendasari kurangnya kesadaran akan pentingnya berwirausaha bagi masyarakat Indonesia. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, pemberdayaan kaum muda melalui pelatihan kewirausahaan dan inovasi bisnis dapat menjadi katalisator untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Bazzy et al., 2019).

Oleh karena itu, tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memperkenalkan cara mengolah sampah limbah silikon dengan kreatif agar bisa menjadi produk yang bermanfaat. Melalui kegiatan ini, para siswa SMP diajak untuk membuat produk ramah lingkungan dari bahan bekas. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan siswa dengan mengajarkan *Business Model Canvas*. Para siswa SMP akan memiliki pengetahuan dan pemahaman sejak dini mengenai konsep bisnis yang ramah lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat edukasi kewirausahaan pembuatan produk kreatif dengan memanfaatkan limbah silikon di laksanakan di SMP 40 Negeri Jakarta yang berada di Danau Limboto No 4, Bendungan Hilir, Jakarta. Kegiatan ini diikuti 45 siswa/i SMP 40 Negeri Jakarta yang terdiri dari 28 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Para peserta ini juga merupakan anggota OSIS dan Majelis Perwakilan Kelas (*MPK*) yang terdiri dari siswa kelas 7, 8 dan 9. Metode yang dilakukan dengan pengadaan edukasi, pembekalan materi, implementasi *workshop resin case*. Edukasi dan pembekalan yang dilakukan yaitu dengan memberikan materi yang sudah dikemas dalam melalui power poin mengenai isu lingkungan, kewirausahaan, hingga pengenalan *Business Model Canvas* (*BMC*) kepada siswa. Pengadaan Pretest dan Posttest dilakukan untuk mengukur kemampuan para siswa dan menjadi bahan evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan. *Pretest* dan *posttest* dilakukan dengan cara pengisian link *gform* yang telah disediakan yang berisi beberapa

pertanyaan seputar kewirausahaan, isu lingkungan, dan materi BMC. Pada form terdapat total 11 pertanyaan yang terbagi menjadi 3 bagian dengan format 4 pertanyaan berisi topik pengetahuan dasar kewirausahaan, 3 pertanyaan *eco-business*, dan 4 pertanyaan memuat BMC.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang berlangsung selama tiga hari dimulai pada tanggal 23 hingga 25 Oktober 2024. Kegiatan ini dipilih berdasarkan isu permasalahan lingkungan yang ada pada masyarakat. Selanjutnya digunakan untuk menyusun strategi untuk dapat mengimplementasikan kegiatan dengan baik, seperti menentukan suatu topik, survei, dan penyusunan laporan. Rencana kegiatan terdiri dari pembekalan materi, pelaksanaan *workshop*, dan *awarding* hasil karya siswa. yang terdiri dari pembekalan materi, pelaksanaan *workshop*, dan *awarding* hasil karya siswa.

Siswa - siswi ini dibagi menjadi 5 kelompok dengan didampingi oleh masing - masing pembimbing. Kegiatan pada hari pertama pelaksanaan diawali dengan pengisian *pretest* berupa *kuesioner* untuk dapat mengukur kepedulian siswa terhadap lingkungan, dan seberapa jauh pemahaman siswa dalam kewirausahaan beserta komponennya. Kegiatan utama diisi dengan pembekalan dan penyampaian materi kewirausahaan dan pengenalan BMC untuk mengetahui fungsi beserta cara menentukan setiap komponen dari bisnis *casing eco-product* dari limbah silikon.

Kegiatan pada hari pertama pelaksanaan diawali dengan pengisian *pretest* berupa *kuesioner* untuk dapat mengukur kepedulian siswa terhadap lingkungan, dan seberapa jauh pemahaman siswa dalam kewirausahaan beserta komponennya. Kegiatan utama diisi dengan pembekalan dan penyampaian materi kewirausahaan dan pengenalan BMC untuk mengetahui fungsi beserta cara menentukan setiap komponen dari bisnis *casing eco-product* dari limbah silikon. Pada hari pertama, peserta di himbau untuk dapat membawa *casing* silikon bekas dari *handphone*. Selain itu, peserta juga diminta untuk membawa sampah organik seperti daun, ranting kecil, dan bunga kering yang dapat digunakan sebagai bahan hiasan. Bahan-bahan tersebut akan digunakan dalam kegiatan mendekorasi *casing* silikon bekas menjadi produk kreatif. Tim pengabdian menyiapkan segala kebutuhan penunjang *workshop* seperti cairan resin dan katalis hingga alat penunjang lainnya seperti wadah, pengaduk, alas dan sarung tangan untuk dapat memastikan keamanan acara selama kegiatan berlangsung.

Pada hari kedua kegiatan Pengabdian Masyarakat diisi oleh pelatihan praktik pelaksanaan *workshop* pembuatan produk kreatif yang memanfaatkan limbah organik dan limbah silikon sebagai barang yang dapat memiliki nilai kembali. Para siswa - siswi dibimbing secara langsung bagaimana cara mengolah limbah silikon menjadi produk kreatif, seperti memilih bahan yang tepat, menentukan takaran cairan, hingga cara mengaduk cairan yang akan berpengaruh pada hasil akhir produk tersebut. Selain mempelajari produk, siswa - siswi juga dilatih dalam melakukan kreatifitas dengan diberikan kebebasan dalam merangkai dan menghias *casing* bekas dengan limbah organik yang sudah mereka bawa dengan cairan yang sudah disediakan. Hal ini berpengaruh pada imajinasi mereka pada saat proses menghias *casing*, dan melatih kekompakan mereka dalam situasi kerja tim. Selama proses kegiatan berlangsung, siswa - siswi menunjukkan imajinasi dan hasil kreatifitas yang berbeda dari setiap kelompoknya. Kekompakan kinerja tim juga menjadi dasar utama dalam kelancaran pembuatan produk. Mereka yang tidak sepaham akan beradu pendapat mengenai warna dan hiasan, namun bagi kelompok yang dapat memaksimalkan kinerja dan kekompakan tim, mereka dapat dengan mudah membagi tugas dan melakukan bersama. Pada hari terakhir kegiatan diisi dengan penilaian hasil karya siswa dengan mempertimbangkan kerapian serta estetika dari produk yang dihasilkan.

Pada hari terakhir kegiatan diisi dengan penilaian hasil karya siswa dengan mempertimbangkan kerapian serta estetika dari produk yang dihasilkan. Kegiatan ini

ditutup dengan pengisian *posttest* yang akan menjadi alat evaluasi dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan. Setelahnya diakhiri dengan sambutan penutup dan motivasi oleh guru dan dosen yang disampaikan di ruang aula sebagai pacuan semangat bagi para siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengenalkan wirausaha sejak dini dan melatih siswa - siswi dalam menyatukan pikiran, melatih kecepatan, ketepatan, hingga kreatifitas dari setiap kelompok. Dengan adanya *workshop* ini, siswa- siswi dapat memahami ilmu dasar dalam berbisnis dan peluang apa yang mereka miliki dengan memanfaatkan limbah yang akan berdampak pada lingkungan. Skala yang digunakan untuk mengukur tingkat manfaat yang diperoleh para peserta pelatihan menggunakan lima poin yang terdiri dari Sangat Setuju (nilai 5), Setuju (nilai 4), Netral (nilai 3), Tidak Setuju (nilai 2), Sangat Tidak Setuju (nilai 1).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan manfaat kepada siswa dalam menerapkan ilmu yang telah mereka pelajari, sehingga dapat menjadi program kerja yang dapat meningkatkan kreativitas dan minat mereka dalam berwirausaha serta kepedulian terhadap lingkungan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi edukasi yang disampaikan melalui presentasi PowerPoint dan penerapan pemanfaatan limbah silikon menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi.

Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam mengatasi masalah lingkungan dan kewirausahaan, khususnya bagi siswa SMP Negeri 40 Jakarta. Antusiasme para siswa terlihat jelas selama kegiatan berlangsung, di mana mereka aktif berinteraksi dan sepenuh hati menuangkan ide serta kreativitas mereka. *Pretest* yang diberikan di awal kegiatan bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengetahuan dan wawasan awal para peserta sebelum edukasi dan pelatihan dimulai.

Hasil pretest menunjukkan bahwa mayoritas siswa, yaitu 86,7% atau 39 siswa/i, sudah familiar dengan istilah *eco business*. Selain itu, 80% siswa/i sangat setuju bahwa *eco business* penting untuk masa depan dan 51% siswa/i sangat setuju bahwa *eco business* menjadi faktor penting yang mampu meningkatkan daya tarik pasar sasaran di masa depan. Ini mengindikasikan bahwa konsep keberlanjutan dan praktik bisnis yang memperhatikan lingkungan sudah cukup dikenal di kalangan siswa. Selanjutnya, pretest juga mengungkap bahwa 53% atau sekitar 24 siswa/i telah mengetahui tentang *Business Model Canvas* (BMC). Meskipun persentasenya lebih rendah dibandingkan pengetahuan tentang *eco business*, angka ini tetap menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa sudah memiliki pemahaman dasar mengenai alat perencanaan bisnis yang populer ini. Lebih lanjut, 62% siswa berpendapat bahwa BMC memiliki peran penting dalam merencanakan sebuah bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengetahui BMC, tetapi juga menyadari nilai dan manfaatnya dalam konteks pengembangan usaha.

Secara keseluruhan, hasil pretest ini memberikan gambaran positif mengenai tingkat pengetahuan siswa SMP Negeri 40 Jakarta terhadap *eco business* dan BMC. Meskipun masih ada ruang untuk peningkatan, khususnya dalam pemahaman tentang BMC, data ini menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki fondasi yang cukup baik untuk mempelajari dan menerapkan konsep-konsep ini dalam konteks yang lebih praktis. Dengan demikian, program atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam bidang *eco business* dan perencanaan bisnis menggunakan BMC memiliki potensi yang besar untuk berhasil.

Tabel 1. Hasil data Pretest dan Postest

Item	Pretest					Postest				
	SS	S	N	TS	STS	SS	S	N	TS	STS
Bisnis ramah lingkungan penting untuk masa depan	36	6	3	0	0	40	5	0	0	0
Bisnis ramah lingkungan mampu menarik pelanggan di masa depan	23	22	0	0	0	30	15	0	0	0
<i>Business Model Canvas</i> alat yang penting dalam merencanakan sebuah bisnis	11	17	17	0	0	28	15	2	0	0

Sumber : data primer, 2025

Pada tahap edukasi, materi yang disampaikan terbagi menjadi tiga topik utama yang saling terkait: kewirausahaan, bisnis ramah lingkungan (*eco business*), dan BMC. Pemaparan mengenai kewirausahaan bertujuan untuk memberikan siswa pemahaman yang mendalam tentang konsep dasar berwirausaha. Hal ini mencakup penekanan pada pentingnya kreativitas dan inovasi sebagai kunci dalam menciptakan peluang bisnis yang berkelanjutan.

Selanjutnya, materi tentang bisnis ramah lingkungan membahas berbagai isu lingkungan yang sedang dihadapi oleh masyarakat saat ini. Dalam konteks ini, dijelaskan bagaimana kewirausahaan dapat berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan, serta memberikan solusi terhadap tantangan-tantangan yang ada. Setelah penyampaian materi, diadakan sesi tanya jawab yang bertujuan untuk meningkatkan interaksi antara siswa dan penyaji materi. Sesi ini sangat krusial karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, memperjelas pemahaman mereka, dan mendiskusikan ide-ide yang muncul selama pemaparan. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan dengan lebih baik dan mendalam, sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks nyata.



Gambar 1. Pemaparan materi mengenai kewirausahaan, lingkungan, serta *Business Model Canvas*

Setelah pemaparan materi selesai, dilakukan *posttest* sebagai bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat. Tujuan dari *posttest* ini adalah untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi kewirausahaan, BMC dan *eco-business*. Hasil dari *posttest* menunjukkan adanya peningkatan yang jelas dalam pemahaman siswa tentang *eco-business*. Pada *pretest*, 80% siswa/i sangat setuju bahwa *eco-business* penting untuk masa depan, angka ini meningkat menjadi 88,8% pada *posttest*. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas metode pengajaran yang digunakan dan menunjukkan bahwa siswa telah berhasil menyerap informasi yang disampaikan dengan baik.

Selain itu, hasil yang diperoleh dari BMC juga menunjukkan tren peningkatan yang sangat signifikan. Pada *pretest*, pemahaman siswa tentang BMC tercatat 62% siswa berpendapat bahwa BMC memiliki peran penting dalam merencanakan sebuah bisnis, namun, setelah pemaparan materi dan diskusi yang mendalam, hasil *posttest* menunjukkan lonjakan yang luar biasa, dengan angka mencapai 95,5%. Kenaikan ini tidak hanya menunjukkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga menunjukkan bahwa siswa mampu memahami pentingnya BMC sebagai alat dalam merencanakan suatu bisnis. Secara keseluruhan, hasil dari *posttest* ini memberikan gambaran positif mengenai efektivitas program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan. Peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa tentang *eco business* dan BMC menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil dalam mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya kewirausahaan yang berkelanjutan dan alat perencanaan bisnis yang efektif. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan yang dapat mereka terapkan di masa depan dalam dunia bisnis yang semakin mengedepankan aspek keberlanjutan.

Salah satu hal yang menarik dalam sesi *posttest* adalah ketika para siswa/i diminta untuk mengungkapkan pendapat mereka mengenai faktor-faktor yang diperlukan bagi generasi muda untuk menjadi wirausaha yang sukses. Dalam diskusi ini, mereka dengan antusias menyampaikan pandangan mereka, dan hasilnya menunjukkan bahwa ada beberapa elemen kunci yang mereka anggap sangat penting. Pertama, kreativitas menjadi faktor utama yang mereka sebutkan. Siswa/i percaya bahwa kemampuan untuk berpikir kreatif dan menghasilkan ide-ide inovatif adalah hal yang sangat penting dalam dunia kewirausahaan. Kreativitas memungkinkan mereka untuk menciptakan produk atau layanan yang unik dan menarik bagi konsumen. Selanjutnya, pengetahuan juga dianggap sebagai faktor krusial. Siswa/i menyadari bahwa memiliki pemahaman yang baik tentang pasar, produk, dan strategi bisnis sangat penting untuk menjalankan usaha dengan baik. Pengetahuan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari manajemen hingga pemasaran.

Faktor ketiga yang mereka sebutkan adalah tim yang solid. Mereka menggarisbawahi pentingnya memiliki rekan kerja yang dapat diandalkan dan memiliki visi yang sama. Kerja sama dalam tim dapat meningkatkan efisiensi dan kreativitas, serta membantu dalam mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi dalam perjalanan kewirausahaan. Selain itu, modal juga menjadi salah satu faktor yang tidak kalah penting. Siswa/i menyadari bahwa untuk memulai dan mengembangkan usaha, diperlukan modal yang cukup. Terakhir, mereka menekankan pentingnya pengalaman. Pengalaman, baik yang diperoleh dari pendidikan formal maupun pengalaman praktis di lapangan, dianggap sebagai aset berharga yang dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan yang tepat dan menghindari kesalahan yang umum terjadi dalam dunia bisnis. Dengan mengemukakan faktor-faktor ini, siswa/i menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang apa yang diperlukan untuk menjadi wirausaha. Hal ini juga mencerminkan ketertarikan para generasi muda untuk berkontribusi dalam dunia kewirausahaan.

Pada hari kedua kegiatan, dilaksanakan sebuah *workshop* yang berfokus pada pembuatan produk ramah lingkungan, khususnya *eco-product* berupa *resin case*. *Workshop*

ini dirancang untuk memberikan pengalaman praktis kepada peserta dalam menciptakan produk yang tidak hanya inovatif tetapi juga berkelanjutan. Dalam sesi ini, peserta diajarkan tentang bahan-bahan yang digunakan, teknik pembuatan, serta cara-cara untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi standar keberlanjutan. Dengan melibatkan peserta secara langsung dalam proses pembuatan, diharapkan mereka dapat memahami lebih dalam tentang pentingnya menciptakan produk yang ramah lingkungan dan dampaknya terhadap pelestarian lingkungan.

Selain itu, *workshop* ini juga mencakup sesi pembuatan BMC yang bertujuan untuk membantu peserta merancang model bisnis yang efektif untuk *eco-product resin case* yang telah mereka buat. Dalam sesi ini, peserta diajarkan cara mengidentifikasi segmen pelanggan, proposisi nilai, dan saluran distribusi yang tepat untuk produk *resin case* mereka. Setelah menyelesaikan BMC, peserta kemudian melakukan presentasi untuk memaparkan model bisnis yang telah mereka rancang. Presentasi ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi ide dan mendapatkan umpan balik, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi dan presentasi mereka. Dengan demikian, hari kedua kegiatan ini menjadi momen penting dalam mengintegrasikan pengetahuan teori dengan praktik nyata dalam dunia kewirausahaan yang berkelanjutan.



Gambar 2. Pelaksanaan Implementasi Kegiatan Workshop Eco Product Resin Case

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berfungsi sebagai jembatan yang efektif dalam menangani berbagai isu dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Dalam konteks ini, kegiatan yang melibatkan pemaparan materi dan implementasi *workshop* mengenai pemanfaatan limbah silikon telah berhasil meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan. Melalui pendekatan yang terstruktur, siswa diberikan pemahaman mendalam tentang konsep *eco-business* dan cara-cara inovatif untuk mengolah limbah menjadi produk yang bermanfaat.

Hasil dari evaluasi yang dilakukan melalui *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa mengenai pentingnya *eco business*. Pada *pretest*, tingkat pemahaman siswa mengenai *eco-business* tercatat sebesar 80%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki pengetahuan dasar tentang topik ini. Namun, setelah mengikuti pemaparan materi dan *workshop*, hasil *posttest* menunjukkan angka yang lebih tinggi, yaitu 88,8%. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas metode pengajaran yang digunakan dan menunjukkan bahwa siswa mampu menyerap informasi dengan baik.

Selain itu, pemahaman siswa mengenai *Business Model Canvas* juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada *pretest*, siswa/i hanya memperoleh nilai 62%, yang

menunjukkan bahwa mereka masih memerlukan pemahaman yang lebih dalam tentang alat perencanaan bisnis ini. Namun, setelah mengikuti kegiatan tersebut, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang tinggi dengan angka mencapai 95,5%. Kenaikan ini tidak hanya menunjukkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga menunjukkan bahwa siswa/i dapat memahami pentingnya BMC dalam perencanaan bisnis.

Lebih jauh lagi, kegiatan ini telah menumbuhkan keinginan di kalangan siswa untuk melanjutkan program ini sebagai bagian dari program kerja Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Majelis Perwakilan Kelas (MPK). Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga merasa termotivasi untuk menyalurkan ilmu yang telah mereka peroleh kepada teman-teman mereka dan masyarakat luas. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan dampak positif dalam peningkatan pengetahuan, tetapi juga menciptakan semangat kolaborasi dan keberlanjutan dalam upaya menjaga lingkungan dan mengembangkan kewirausahaan yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dengan bangga kami sampaikan kepada Institut Komunikasi dan Bisnis LSPR, kepada Mam Yuliana Riana Prasetyawati, M.M dan Miss Adel selaku dekan dan dosen pembimbing kami hingga acara dapat berjalan dengan lancar dan sesuai hara. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada mitra kami di SMP Negeri 40 Jakarta yang telah mengizinkan dan antusiasme luar biasa dan seluruh panitia yang terlibat pada kegiatan ini hingga dapat terlaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat tanpa hambatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustrijanto, A., & Kusumawati, D. (2019). Strategi Komunikasi DITJEN PPKL Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia dalam Mempromosikan Program Pengendalian Sampah Plastik. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 3(3), 131-154.
- Bazzy, J. D., Smith, A. R., & Harrison, T. (2019). The impact of abstract thinking on entrepreneurial intentions. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 25(2), 323-337. <https://doi.org/10.1108/IJEER-03-2018-0128>
- Dewi, Y. S., Priambodo, A., & Saputra, D. U. R. (2023). Sosialisasi Penghitung Timbulan Sampah di Kawasan Gelanggang Olahraga Bung Karno, Jakarta Pusat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat SINERGI*, 5(2), 78-84.
- Firman, A., & Putra, A. H. P. K. (2020). The Effect of Social Media Utilization, Campus Environment and Entrepreneurship Knowledge on Student Entrepreneurial Interest. *Point Of View Research Management*, 1(4), 131-143.
- Gunawan, A., & Hazwardy, D. (2020). Pelatihan digital entrepreneurship untuk mewujudkan generasi milenial berjiwa wirausaha. *Abdimas Dewantara*, 3(1), 81-88. <https://doi.org/10.30738/ad.v3i1.4311>
- Hidayat, E. N. (2021). Pengembangan Ecobusiness Bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 397-404. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.36320>
- Hutagaol, S. M., Nasution, M. A., & Kadir, A. (2020). Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kabupaten Pakpak Bharat.

- Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 2(2), 204-216.
<https://doi.org/10.31289/strukturasi.v2i2.60>
- Mirdayanti, R., Pratama, S. E., Arifa, S., & Wulandari, A. (2023). Pengelolaan Sampah Plastik Berbasis Ecobrick Sebagai Karya Pengrajin Masyarakat Desa Suka Karya Simeulue Tengah. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(3), 601-607.
<https://doi.org/10.35870/jpni.v4i3.462>
- Netrawati, I. G. A. O., Nuada, I. W., Suastina, I. G. P. B., Oktiani, A., Suharti, S., Maryanti, S., & Faezal, F. (2022). Pengenalan Bisnis Digital Bagi Generasi Muda Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pada Siswa Ma Ishlahul Athfal Rumak (Introduction Digital Business For Growing Entrepreneurship To Ma Ishlahul Athfal Rumak Students). *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(1), 229-236.
- Nugrohowati, R. N. I., & Rudatin, A. (2021). Menciptakan Entrepreneur Mandiri Melalui Pelatihan Kewirausahaan Bagi Generasi Muda. *Abdimas Unwahas*, 6(2).
<https://doi.org/10.31942/abd.v6i2.5697>
- Nursindi, M., & Lismaya, L. (2023). Pemanfaatan sampah plastik dengan metode ecobrick sebagai upaya mengurangi limbah plastik di Desa Sindangpanji, Kec. Cikijing, Kab. Majalengka. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 1404-1410. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i4.898>
- Pargito, P., & Widodo, S. (2023). Pengaruh Kegiatan Bank Sampah “emak.id” Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Nasabah di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung. *Jurnal Lingkungan Dan Sumberdaya Alam (JURNALIS)*, 6(2), 173-187. <https://doi.org/10.47080/jls.v6i2.2957>
- Putra, D. R., & Prasetyawati, Y. R. (2021). Pengaruh Green Product Terhadap Minat Beli Ulang Konsumen Melalui Green Advertising. (Studi Terhadap Konsumen Starbucks). *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 15(2), 69 – 74.
<https://doi.org/10.9744/pemasaran.15.2.69-74>
- Sujatna, Y., & Hastomo, W. (2021). Pemanfaatan sampah rumah tangga dan pasar sebagai upaya peningkatan kesejahteraan keluarga. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 61-68. [10.30595/jppm.v5i1.5853](https://doi.org/10.30595/jppm.v5i1.5853)
- Susanti, N. D., Mufidah, E., & Zulianto, A. (2023). Pemberdayaan komunitas bank sampah di Bojonegoro melalui pelatihan pembuatan ecobrick. *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 458-478.
<https://doi.org/10.35316/assidanah.v5i2.458-478>
- Yulia, T. (2021). Analisis Yuridis Penegakan Hukum Bagi Masyarakat Yang Membuang Sampah Sembarangan Di Dki Jakarta Sebagai Dampak Pencemaran Lingkungan Hidup. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(07), 1209-1223.
<https://doi.org/10.59141/jiss.v2i07.366>